

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terwujudnya proses belajar mengajar yang aktif dan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Fuadi, 2021). Pendidikan adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di kelas secara formal yang dilakukan oleh guru dengan murid dalam dua arah (Suharyanto, 2014). Adapun menurut Rahmat (2013), pendidikan merupakan sebuah tindakan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung terus menerus hingga dewasa sehingga dapat bertindak sendiri demi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.

Pada saat ini, pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan *soft skill* dan karakter, materi esensial, dan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengembangan *soft skill* dan karakter merupakan salah satu fokus dari kurikulum merdeka. Hal ini sangat berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Melalui menulis, peserta didik terbantu dalam pembentukan dan pengembangn *soft skill* seperti *curiosity* (rasa ingin tahu), kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, empati, persuasif,

manajemen waktu, kreativitas, dan kesabaran (Alangui, 2022). Dengan demikian, keterampilan menulis peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia SMP dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Nurgiyantoro (2001:296), “Kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan”. Pendapat tersebut didukung oleh Enre (1988:6), yang menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dan dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan”.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Morsey dalam Tarigan (2005:4), yang menyatakan bahwa “Aktivitas menulis

merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Salah satu standar kompetensi menulis yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VIII, yaitu menulis naskah drama. Namun pada umumnya pembelajaran menulis naskah drama merupakan pembelajaran yang sangat sulit bagi peserta didik. Rahman (2017), menyatakan bahwa drama adalah suatu karangan yang menggambarkan sifat, sikap dan konflik kehidupan manusia yang dilukiskan dengan gerak dalam bentuk dialog sebagai unsurnya dan dapat menimbulkan perhatian penonton, drama juga merupakan seni lakon atau pertunjukan yang menggabungkan seni sastra tulis (naskah drama) dengan seni lainnya seperti seni musik, sehingga dapat merangsang gairah pemain serta menarik perhatian penonton. Selain pendapat tersebut, Karlina (2017) menyatakan bahwa naskah drama adalah bentuk penyajian dalam tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Singaraja Kelas VIII dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik masih kesulitan dalam melakukan penulisan naskah. Pada umumnya peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengungkapkan

pikiran dan gagasannya secara tertulis. Beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis peserta didik masih kurang dan tidak lepas dari latar belakang peserta didik, yakni motivasi belajar peserta didik di kelas kurang, khususnya minat dalam pembelajaran menulis dan peserta didik kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide. Selain itu, penggunaan model/metode dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal dan tepat di dalam kelas. Kemudian minimnya minat peserta didik melihat tayangan drama baik melalui tulisan maupun dalam pementasan di panggung.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Banyak faktor yang dapat melemahkan proses pembelajaran, salah satunya adalah kurang bervariasinya media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Menurut Tarbiyah et al. (2013) guru dapat berperan sebagai kreator, yaitu menciptakan media pembelajaran yang efisien, tepat, dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran pembuatan naskah drama dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Salah satu cara agar peserta didik dapat tertarik dan terampil dalam membuat naskah, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *YouTube*. Penggunaan media *YouTube* ini diharapkan peserta didik dapat belajar untuk menuliskan naskah dengan baik dan benar. *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam menulis. Kemudian memberikan kegiatan baru yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam membuat naskah dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adam (2019) yang melaporkan bahwa melalui pemberian metode video *YouTube* berseri pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penggunaan media *YouTube* dalam pelaksanaan pembelajaran mampu memberikan sinergi baru kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga peserta didik lebih tertarik dan kreatif dalam menuangkan ide-ide mereka melalui kegiatan menulis (Bakri, 2021).

Media *YouTube* memiliki sifat yang edukatif karena tidak hanya memberikan hiburan melalui tayangan-tayangan yang ditampilkan melainkan juga memberikan wawasan baru kepada peserta didik dengan informasi yang *up to date*. Media *YouTube* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan nyata bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Kemudian dengan menggunakan media *YouTube* peserta didik dapat melihatnya secara berulang-ulang dibandingkan melihat pentas drama di panggung yang hanya bisa sekali dilihat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulsilawati dan Usman (2021) yang melaporkan bahwa penggunaan media *YouTube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik.

Terkait penelitian penggunaan media video *YouTube* sebagai sarana di dalam pembelajaran, ditemukan beberapa penelitian sejenis. Pertama yakni, dilakukan oleh Sulsilawati dan Usman (2021) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”. Kedua, penelitian dilakukan oleh Andriani dan Yohanes (2022) dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media *YouTube*”. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Siti Ma’usarah dengan judul skripsi “Penggunaan Media *YouTube* Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta didik Kelas VIII Mts Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Secara garis besar, ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terdapat dari segi metode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti dan juga berbeda dari segi subjek dan objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran menulis naskah drama dengan bantuan media sosial *YouTube* dengan judul “Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja”. Penelitian ini penting untuk dikaji karena dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media video *YouTube* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas adapun identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam menulis naskah drama.
2. Peserta didik belum paham cara menulis naskah drama dengan baik dan benar.
3. Peserta didik kurang tertarik menulis naskah drama.
4. Respons peserta didik dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama masih rendah.

5. Penggunaan media yang digunakan masih belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pemanfaatan, hambatan dan hasil belajar di dalam pembelajaran menulis teks drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama peserta didik SMP Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Bagaimanakah hasil belajar menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian “Pemanfaatan Media *YouTube* Pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja” yaitu

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis naskah drama menggunakan media *YouTube* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu Bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

- a) Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber data untuk melakukan penelitian sejenis mengenai naskah drama.
- b) Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini agar dapat mebaham motivasi serta menumbuhkan semangat untuk kreatif dan terbiasa menulis naskah drama.

- c) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau acuan bahan ajar dalam pembelajaran menulis naskah drama disekolah.
- d) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembelajaran menulis naskah drama.

